

BAB III

GAMBARAN UMUM, SINOPSIS, DAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH DALAM FILM ANIMASI ADIT DAN SOPO JARWO EPISODE 28-32 DI MNC TV

A. Gambaran Umum Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo

Adit dan Sopo Jarwo merupakan film animasi Indonesia yang rilis pada tanggal 27 Januari 2014 sebagai musim pertama atau bagian pertama, terdiri dari episode 1-27 dan musim kedua atau bagian kedua pada tanggal 21 Maret 2015 yang terdiri dari episode 28-40. Jadi, Adit dan Sopo Jarwo saat ini memiliki 40 episode dari total semua bagian. *MD Animation* yang memproduksi Film animasi Adit dan Sopo Jarwo ini berniat akan menambah beberapa episode baru, mendatangkan tokoh-tokoh Indonesia dalam film animasi ini, serta membuat film Adit dan Sopo Jarwo menjadi sebuah film layar lebar.

MD Animation adalah rumah produksi animasi Indonesia yang sudah berpengalaman selama 20 tahun di dunia *visual effect*. Berbagai judul film yang telah dihasilkan oleh *MD Animation* menjadi bekal untuk berkiprah di dunia animasi Indonesia. Berdirinya *MD Animation* bermula dari Dana Riza dan Arnas Irmal yang telah lama berkecimpung di dunia animasi khususnya *post production*. Kemudian, keduanya bertemu dengan Manoj Punjabi yang telah dikenal dalam dunia perfilman dan sinetron Indonesia. Sebagai bagian dari *MD Entertainment*, *MD Animation* dikenal sebagai pembuat serial animasi Adit dan Sopo Jarwo yang tayang di MNC TV setiap hari pukul 18.00 WIB (Wikipedia, 2015: 26 Januari 2016).

Media Nusantara Citra Televisi (MNCTV) merupakan salah satu stasiun televisi swasta di Indonesia yang mulai mengudara tahun 1990 yang sebelumnya bernama Televisi Pendidikan Indonesia (TPI), dan menggunakan nama baru sejak 20 Oktober 2010 dengan izin Menteri Penerangan No.127/E/RTF/K/VIII/1990, dan menjangkau 158 juta pemirsa di seluruh Indonesia. Dengan penuh komitmen dan terus berinovasi, tim produksi selalu memberikan konsep program terbaik di semua genre program. Salah satunya adalah program film animasi Adit dan Sopo Jarwo garapan *MD Animation* (MNCTV, 2010: 24 April 2016).

Film animasi Adit dan Sopo Jarwo harus melalui proses yang panjang untuk menjadi tayangan yang menarik bagi penontonnya. Eki N.F sebagai penulis naskah dan juga pimpinan kreatif film ini mengatakan bahwa terbentuknya film animasi Adit dan Sopo Jarwo berawal dari terbentuknya *MD Animation* pada September 2012. Sebagai

studio animasi yang baru, para pendiri *MD Animation* ingin membuat sebuah program tontonan yang berbeda dari pada yang lain. Film animasi Adit dan Sopo Jarwo membutuhkan waktu 1,5 tahun untuk proses pembuatannya sebelum ditayangkan. Film ini berhasil mengumpulkan sekitar 350 animator Indonesia yang bertugas membuat bentuk rumah, kendaraan, baju, membuat efek, mengatur warna, dan sebagainya (Syafrodi, 2015: 24 Mei 2016).

Keberhasilan film animasi yang disutradarai oleh Dana Riza tersebut, tidak lepas dari peranan tim produksi, animator, para *dubber*, aktor dan bintang tamu yang terlibat dalam film ini, berikut adalah daftar nama pengisi suara (*dubber*) film animasi Adit dan Sopo Jarwo:

- a. Reyhan sebagai Adit
- b. Ranu sebagai Dennis
- c. Eki N.F sebagai Jarwo dan kang Ujang
- d. Darmawan Susanto sebagai Sopo
- e. Ojay S. Surianata sebagai H. Udin
- f. Jessy Millianty sebagai Devi
- g. Zulfa sebagai Mitha
- h. Musripah sebagai Bunda Adit
- i. Turie Sandos sebagai Ayah Adit

Selain para *dubber*, kerja sama antara tim produksi juga mempengaruhi keberhasilan film animasi Indonesia ini. Berikut daftar tim produksi film animasi Adit dan Sopo Jarwo:

Produser	: Dhamoo Punjabi, Manoj Punjabi, Dana Riza
Eksekutif Produser	: Arnas Irmal, Karan Mahtani, Ramlan Permana
Supervisi Sutradara	: Dana Riza
Sutradara	: Indra Jaya, Agil Syahriar, Omar Bejo
Produser Pelaksana	: Amar P. Kalwani
Produser Kreatif	: Shania Punjabi
Pimpinan Kreatif	: Eki N. F, Freddy, Nindan
Pimpinan animasi	: Edi Priambudhi
Pimpinan Produksi	: Novandy Djaya Atmadja, Kristanto Anggoro, Darwis Dahlan
Pimpinan Animator	: Henry E.Maspaitella, Wilby Ariezqy, M. Reza Permana, Suharno, M. Jehan Toekan, Livi Alnoza

Pimpinan Paska Produksi:	Anom Sukarno
Pimpinan Teknik	: Lukman Hakim
Cerita dan Skenario	: Eki N. F, Rifky
Penata Kamera	: Erik Wirasakti
Ilustrasi Musik	: Lobow Ilyas, Indra O. N, Ryon Hutagaol
Editor	: Anom Sukarno, Iboy Jabrigzt, Andhi Irawan P.
Audio	: Chandra, Xyleeca Irvano
Komposer	: Harry Budiman, Ryan Nugroho
Rumah Produksi	: MD Animation
Distributor	: Media Nusantara Citra Televisi (MNCTV)

Beberapa tokoh karakter dalam film animasi ini juga memiliki peran penting dalam film ini, berikut daftar tokoh dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo:

1. *Adit*, tokoh utama dalam kisah film animasi Adit dan Sopo Jarwo
2. *Dennis*, teman dekat Adit yang selalu ketakutan setiap melihat Jarwo
3. *Mitha*, teman Adit
4. *Devi*, teman Adit
5. *Adel*, adik perempuan Adit yang masih balita
6. *Bunda*, ibu Adit
7. *Ayah*, bapak Adit
8. *Sopo*, pengangguran bertubuh besar dan gemuk yang agak lamban pemikirannya, selalu bersama dengan Jarwo kemana-mana dan sekarang menjadi pegawai Baba Chang
9. *Jarwo*, pengangguran yang bekerja serabutan, kadang berseteru dengan Adit, meski beberapa kali pula saling bekerjasama dan sekarang menjadi pegawai Baba Chang
10. *Haji Udin*, ketua RW yang bijaksana dan sering menjadi penengah atau pemberi solusi untuk setiap masalah yang ditimbulkan oleh Sopo dan Jarwo
11. *Kang Ujang*, tukang bakso yang sering menyuruh Sopo dan Jarwo untuk mencuci mangkok yang kotor sebagai ganti karena mereka sering berhutang. Kang Ujang berbicara menggunakan logat sunda
12. *Pak Dasuki*, warga kampung Karet yang selalu memberikan tugas dirumahnya kepada Sopo dan Jarwo
13. *Jarwis*, saudara kembar Jarwo yang berbanding terbalik dengan Jarwo
14. *Pak Anas*, warga kampung yang berasal dari Sumatera Utara serta berwatak keras

15. *Baba Chang*, warga kampung keturunan Tionghoa
16. *Li Mey*, putri *Baba Chang* yang juga merupakan seorang mahasiswi
17. *Madun*, teman Adit yang pandai bermain sepakbola
18. *Ucup*, bocah kecil teman Adit dan Sopo
19. *Mamat*, warga kampung karet
20. *Kipli*, teman Adit, Dennis, Mita, dan Devi
21. *Somad*, teman Adit, Dennis, Mita, dan Devi
22. *Umi Salamah*, warga kampung Karet, seorang korban penipuan dari pesanan kuenya yang dimakan setengah oleh Jarwo dan Sopo
23. *Bu Mina*, warga kampung Karet yang selalu berdandan dan pemilik Warteg Gaul

Komitmen *MD animation* untuk memberikan yang terbaik bagi animasi Indonesia telah dibuktikan dengan banyaknya penghargaan yang diraih, khususnya untuk film animasi Adit dan Sopo Jarwo. Film ini berhasil mendapat apresiasi dari dunia perfilman Indonesia setelah terpilih menjadi 5 besar nominasi film animasi terbaik di FFI tahun 2014, kemudian pada tanggal 11 Desember 2014 Adit dan Sopo Jarwo dinobatkan menjadi film animasi terbaik di *Anti Corruption Film Festival* tahun 2014. Selanjutnya Adit dan sopo Jarwo mendapat penghargaan *Panasonic Gobel Awards 2015* masuk menjadi nominasi kategori anak-anak dan animasi. Dan film ini juga masuk nominasi kategori *favorite cartoon* dalam *Indonesia Kids' Choice Awards 2015* serta masuk nominasi kategori program animasi terbaik dalam Anugerah Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) tahun 2015 (Wikipedia, 2015: 26 Januari 2016). Selain itu, film animasi ini juga mendapat penghargaan dalam *Dompot Dhuafa Award 2015* sebagai media yang memberi inspirasi dan edukasi bagi masyarakat (Risma, 2015: 25 Januari 2016).

B. Sinopsis Film Animasi Adit Dan Sopo Jarwo Episode 28-32

Film animasi Adit dan Sopo Jarwo menceritakan sebuah kisah persahabatan dan petualangan antara Adit, Dennis, Mita, Devi, dan Adelya. Mereka menghabiskan waktu bersama untuk bermain dan belajar, tetapi datanglah hambatan dari Sopo dan Jarwo. Salah paham dan perbedaan sudut pandang adalah pemicu “perseteruan” antara tim Adit menghadapi Sopo dan Jarwo. Beruntungnya Haji Udin selalu hadir untuk mendinginkan suasana dengan nasehat-nasehat bijaknya kapanpun disaat mereka berseteru.

1. Episode 28 “Ada Baba Chang Bang Jarwo Senang”

Suatu hari, ada tokoh terbaru dalam cerita ini, yaitu Baba Chang, seorang pengusaha warung. Di warung itu Baba Chang sedang bernyanyi sebuah lagu berirama China dan Haji Udin merasa damai saat mendengarnya. Kemudian Jarwo dan Sopo datang dengan menaiki sepeda motor milik Jarwo. Baba Chang mengingatkan mereka agar disiplin, dan ia menyuruh Jarwo untuk mengantarkan barang-barang pesanan milik warga. Selanjutnya Haji Udin juga menyuruh Jarwo untuk mengantarkan surat undangan rapat kepada warga setelah mengantarkan barang pesanan. Jarwo selalu mengharapkan imbalan untuk setiap pekerjaan yang akan ia lakukan baik kepada Baba Chang atau pun Haji Udin. Ketika Jarwo sedang mengangkat barang-barang pesanan ke atas bemo, Li Mei keluar dan pamit kepada ayahnya. Jarwo menawarkan agar ia dapat mengantar Li Mei sampai halte, dan Li Mei pun menerima tawaran tersebut.

Di suatu jalan desa Adit dan Dennis sedang menaiki sepeda, sedangkan di dalam bemo Jarwo sibuk bertanya kepada Li Mei. Jarwo berharap bemo yang mereka tunggangi mogok di tengah jalan, agar ia bisa berlama-lama dengan Li Mei. Hal itu membuat konsentrasi menyetirnya berkurang sehingga hampir menabrak Adit dan Dennis yang mengendarai sepeda. Salah satu barang pesanan terjatuh dari bemo karena Jarwo berhenti secara tiba-tiba. Adit dan Dennis mengejar bemo tersebut bermaksud ingin mengembalikan barang yang terjatuh, tetapi Jarwo justru mengendarai bemo dengan lebih cepat karena khawatir Adit akan menggonggonya.

Di toko Baba Chang, para warga protes karena barang-barangnya masih belum datang. Di tengah perjalanan, tabrakan untuk kedua kalinya antara bemo yang dikendarai Jarwo dan sepeda yang dikendarai Adit hampir saja terjadi. Disaat yang bersamaan, Mamat datang menaiki sepeda motor dan Li Mei meminta tolong untuk mengantarnya. Kemudian Jarwo memarahi Adit karena menurutnya ia telah menggonggonya. Adit juga minta maaf dan mengembalikan barangnya yang terjatuh. Haji Udin bersama Baba Chang datang menaiki sepeda motor milik Jarwo, dan menasehati Jarwo karena barang pesanan sudah ditunggu warga. Baba Chang juga menasehati Adit agar mengembalikan barangnya dengan cara yang benar. Adit meminta maaf atas kesalahannya. Jarwo dan Sopo kembali berangkat karena Haji Udin menanyakan mengenai undangan titipannya, tetapi bemo mogok. Baba Chang pun marah dan mengancam akan memotong gaji Jarwo.

2. Episode 29 “Nganter Telur Siapa Tau Mujur”

Suatu hari Sopo sedang mengangkat barang pesanan ke atas bemo, sedangkan Jarwo sibuk membaca koran, begitu juga Baba Chang sedang sibuk mencatat barang pesanan. Kemudian Sopo menaruh telur di atas bemo dengan hati-hati. Disaat sedang sibuk, datanglah Ucup membawa roti dan memberikannya kepada Sopo. Setelah Ucup pergi, Adit datang memberitahu Jarwo bahwa telurnya sudah ditunggu Bundanya untuk membuat kue, juga untuk menjaga Adel karena Adit ada les.

Saat melewati warung bakso kang Ujang, Jarwo diminta untuk mencuci mangkok yang sudah menumpuk dan menawarkan akan mengurangi hutang-hutang Jarwo jika ia dapat membantunya sekarang. Jarwo berjanji akan kembali dalam 5 menit dan mencuci mangkoknya. Ditengah perjalanan, Jarwo dipanggil oleh Mamat karena butuh pertolongannya. Jarwo semakin buru-buru hingga tidak sadar ia telah sampai di sungai dan akhirnya terjadi kecelakaan, beruntung tidak ada korban dalam kecelakaan tersebut.

Jarwo sedang menjaga Adel, tidak lama kemudian Adit datang, dan urusan kue bunda Adit juga sudah selesai. Bunda Adit kembali meminta bantuannya untuk memperbaiki dorongan milik Adel, tetapi Jarwo tidak bisa karena sudah terlambat untuk membantu kang Ujang dan Mamat. Setelah itu Jarwo meminta bayarannya dan menerimanya dengan senang, bang Jarwo sangat bersyukur ketika menerima upahnya yang banyak. Tetapi semuanya itu hanya mimpi, Jarwo terbangun dan melihat banyak warga menyaksikannya. Jarwo pun sadar akan kejadian yang ia alami. Ia kembali menelan nasihat dari Haji Udin. Pekerjaan bang Jarwo menjadi kacau karena hanya memikirkan upah.

3. Episode 30 “Ketika Piknik Bikin Panik”

Pada suatu sore Adit, Dennis dan Adel berpamitan kepada bunda Adit untuk pergi piknik. Bunda berpesan kepada mereka untuk pulang sebelum maghrib. Di toko Baba Chang ketika Jarwo dan Sopo sedang mengangkat barang-barang pesanan ke atas bemo, Li Mey meminta Jarwo untuk mengantarnya dan membawakan barang-barangnya untuk piknik. Jarwo senang dan janji akan mengantarnya setelah pekerjaan selesai. Setelah siap berangkat mengatarkan barang-barang pesanan, Jarwo menyuruh Sopo untuk tidak ikut mengantar barang karena ia ingin berdua saja dengan Li Mey.

Di tengah perjalanan, hampir saja Adit dan Dennis menabrak Ucup dan Sopo yang akan menyebrang. Dennis terlempar dan ditangkap oleh Sopo, selain itu makanan yang dibawanya pun terlempar. Beruntung H. Udin datang di waktu yang tepat dan menangkap semua makanan tersebut. Kemudian H. Udin menasehati Adit untuk tidak membawa barang terlalu banyak.

Setelah Jarwo menyelesaikan pekerjaannya, ia sangat senang karena membayangkan akan piknik berdua saja dengan Li Mey. Jarwo terkejut karena tempatnya adalah di lapangan desa mereka, tetapi Jarwo terkejut kembali karena disana terdapat banyak makanan yang ia kira telah disiapkan oleh Li Mey untuk piknik berdua dengan Jarwo. Adit dan teman-temannya pergi untuk mengambil tikar di Mushola, sedangkan Sopo lalai akan tugasnya menjaga makanan. Jarwo senang karena hanya berdua ditempat piknik, tidak lama kemudian Adit dan teman-teman pun datang begitu juga bang sopo dan H. Udin. Jarwo terkejut dan kesal karena ia menganggap mereka mengganggu Jarwo dan Li Mey. H. Udin bertanya-tanya siapa yang membawa buah dan kue yang ternyata dibawa oleh Jarwo. Kemudian H. Udin menasehati Jarwo untuk membantu acara yang diadakan anak-anak di desa. Tidak lama kemudian kang Ujang datang meminta Jarwo dan Sopo untuk mencuci mangkok yang sudah menumpuk. H. Udin pun kembali menasehati Jarwo untuk menunaikan kewajibannya.

4. Episode 31 “Bemo Ilang Bang Jarwo Bimbang”

Pada pagi hari seperti biasa Jarwo dan Sopo sedang menyiapkan barang-barang dagangan yang akan diantar ke pelanggan. Sebelum pergi ke dokter, Baba Chang berpesan untuk mengantarkan pesanan ke ibu Salamah dahulu selanjutnya ke bunda Adit. Setelah Baba Chang pergi, Li Mey keluar dengan membawa tasnya untuk pergi kuliah. Dengan sigap Jarwo menawarkan bantuan untuk mengantar Li Mey dengan motornya.

Ucup datang dan membantu Sopo mengemas barang-barang pesanan. Karena badannya yang kecil dan barang pesanan yang dibawa Ucup terlalu besar, ia tidak sadar kalau dirinya menabrak barang dagangan yang lain. Jadi, toko terlihat sangat berantakan karena barang-barang dagangan terjatuh. Kemudian Ucup memaksa Sopo untuk segera mengantarkan barang-barang pesanan kepada warga. Sopo menolak karena ia tidak bisa mengendarai bemo. Ucup terus memaksa Sopo hingga akhirnya ia pun terpaksa mengendarai bemo untuk mengantarkan barang pesanan seperti yang diinginkan Ucup.

Tidak lama kemudian, Jarwo datang dengan motornya sambil bernyanyi karena senang telah mengantar Li Mey. Sesampainya di toko, bang Jarwo kaget karena toko Baba Chang sangat berantakan, bemo serta Sopo pun menghilang. Jarwo menangis mengkhawatirkan hilangnya Sopo yang ia kira telah terjadi penculikan. Adit dan Dennis datang ke toko dan bertanya apa yang telah terjadi. Adit dengan tegasnya memberi inisiatif mengajak Jarwo untuk mencari Sopo.

Di tengah perjalanan, mereka bertemu pak Anas dan Jarwo pun kena marah olehnya karena menurutnya Jarwo mengendarai bemo dengan tidak benar. Adit bertanya kepada pak Anas kemana bemo itu pergi. Setelah Adit dan Jarwo pergi pak Anas baru menyadari bahwa yang mengendarai bemo bukanlah Jarwo, karena ia baru saja bertanya padanya. Ucup dengan sekuat tenaga mendorong bemo yang mogok tapi tetap saja hasilnya nihil. Adit dan Jarwo datang membantu Ucup mendorong bemo tersebut. Jarwo menyuruh Sopo turun karena bemonya masih mogok, pada saat itu mereka semua bertemu Baba Chang yang pulang dari dokter. Akhirnya Jarwo kena marah karena barang-barang pesanan belum diantar, dan Baba Chang juga menasehati Jarwo.

5. Episode 32 “Hadapi Tantangan Lewati Rintangan”

Suatu pagi bang Jarwo dan Sopo datang ke toko Baba Chang untuk bekerja dengan motor yang didorong oleh Sopo karena mogok. Jarwo mulai mengantarkan barang pesanan warga salah satunya milik bunda Adit. Setelah selesai, Jarwo berharap upah akan diberikan oleh bunda Adit, tapi tiba-tiba papa Adit buru-buru keluar rumah dengan membawa tasnya. Jarwo menawarkan diri untuk mengantarkan papa Adit ke stasiun dengan harapan ia bisa mendapat upah lebih banyak. Setelah papa Adit dan Jarwo pergi, Adit keluar rumah dengan membawa tiket ayahnya yang tertinggal lagi untuk kesekian kalinya. Adit dengan mengendarai sepedanya bermaksud mengejar ayahnya yang baru beberapa saat pergi.

Di tengah perjalanan mengejar ayahnya, Adit bertemu H. Udin sedang mengendarai motor tua milik Jarwo yang sudah diperbaiki. Karena terburu-buru, Adit hilang kendali dalam mengendarai sepedanya dan hampir saja menabrak H. Udin. Akhirnya mereka berhasil menghindar satu sama lain. H. Udin bertanya kepada adit kenapa ia tampak terburu-buru. Adit menunjukkan tiket ayahnya yang tertinggal dan H. Udin pun langsung mengerti karena hal itu sering terjadi. Akhirnya H. Udin membantu Adit untuk mengantarkan tiket tersebut kepada

ayahnya di stasiun. Kemudian H. Udin sampai di stasiun, ia memberikan tiket milik papa Adit yang tertinggal dan menasehatinya agar meneliti kembali barangnya bawaannya sebelum pergi. Setelah papa Adit pergi, Jarwo pun sedih karena tidak jadi mendapat upah yang ia inginkan. H. Udin kembali menasehati Jarwo untuk ikhlas dalam memberikan bantuan.

C. Nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 28-32 di MNC TV.

Berikut ini merupakan nilai-nilai *akhlakul karimah* yang terdapat dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 28-32 di MNC TV:

1. Episode 28 *scene* 1, terdapat nilai *akhlakul karimah* kepada Allah SWT yaitu bersyukur atas nikmat yang akan diberikan-Nya kepada manusia. *Scene* ini memperlihatkan adegan Jarwo sangat senang ketika akan menerima upah kerjanya setelah semua pekerjaannya selesai, dan ia mengingat Allah SWT Sang Pemberi nikmat dengan mengucapkan kalimat *hamdalah* “*Alhamdulillah*”.

Gambar 3.1

Jarwo menengadahkan tangannya ke atas.



- H. Udin : “Wo, ni kalo udeh kelar tolong bagiin undangan rapat ke warga ye”
 Jarwo : “Lah, tapi anu bang”
 H. Udin : “Iye wo, ada kok anggarannya”
 Jarwo : “*Alhamdulillah*, oke bang beres, nanti undangannya langsung tak sebar ke warga, tenang aja bang”.
2. Episode 30 *scene* 3, terdapat nilai *akhlakul karimah* terhadap Allah SWT yaitu *dzikrullah* atau mengingat Allah SWT. Episode 30 *scene* 3 memperlihatkan adegan mengingat Allah SWT dengan mengucapkan *kalimat thayyibah* yaitu *basmalah* “*Bismillahirrahmaanirrahiim*”. Memperlihatkan adegan Dennis mengucapkan kalimat *basmalah* ketika akan menaiki sepeda yang dikendarai oleh Adit.

Gambar 3.2
Dennis menutup mata dan mengepalkan tangan kirinya.



Dennis : “Aduuuh, Adit gimana nih, aku ga bisa naiknya”

Adit : “Bisa Den, coba lagi aja deh, pelan-pelan aja, konsentrasi”

Dennis : “Iya Dit. *Bismillah*” (Dennis menaiki sepeda)

3. Episode 30 *scene* 1, terdapat nilai *akhlakul karimah* kepada sesama manusia diantara orang tua dan anak yaitu orang tua memberikan kasih sayang kepada anaknya. *Scene* ini memperlihatkan adegan bunda Adit membelai kepala Adel serta menasehati Adit dan Dennis untuk berhati-hati dalam perjalanannya dan pulang ke rumah sebelum waktu Maghrib tiba.

Gambar 3.3
Bunda Adit membelai kepala Adel, Adit dan Dennis berdiri di samping sepeda.



Bunda Adit : “Jagain Adel ya nak, hati-hati liat kanan kiri, sebelum Maghrib udah pulang ya nak”

Adit : “Iya bund, ga sampe malem kok”

4. Episode 30 *scene* 1, terdapat nilai *akhlakul karimah* terhadap sesama manusia diantara orang tua dan anak yaitu anak menghormati orang tuanya. *Scene* ini memperlihatkan adegan Adit sedang berpamitan dan mencium tangan kanan bundanya sebelum ia, Adel dan Dennis meninggalkan rumahnya untuk pergi piknik.

Gambar 3.4
Adit mencium tangan bundanya.



Adit : “Adit berangkat dulu ya bund, *Assalaamu’alaikum*”

Bunda Adit : “*Wa’alaikumsalaam*, dah Adel”

5. Episode 32 *scene* 2, terdapat nilai *akhlakul karimah* terhadap sesama manusia yaitu kepada lingkungan masyarakat tentang mengucapkan dan menjawab salam. *Scene* ini memperlihatkan adegan ayah Adit dan Jarwo dari dalam bemo melambaikan tangannya kepada bunda Adit yang sedang berdiri di teras rumah.

Gambar 3.5
Ayah Adit dan Jarwo melambaikan tangan kepada bunda Adit.



Ayah Adit : “Bund, ayah jalan ya, *Assalaamu’alaikum*”

Bunda Adit : “*Wa’alaikumsalaam*”

6. Episode 29 *scene* 5, terdapat nilai *akhlakul karimah* terhadap sesama manusia yaitu kepada lingkungan masyarakat tentang meminta maaf jika melakukan kesalahan. *Scene* ini memperlihatkan bahwa Jarwo sedang berbicara dengan H. Udin, dan terlihat jelas wajah penyesalan Jarwo. Ia sangat menyesali apa yang telah dilakukannya yaitu terburu-buru dalam mengendarai bemo.

Gambar 3.6
Jarwo menundukkan kepala di depan H. Udin.



- Jarwo : “Lah terus saya harus gimana lagi bang?”
 H. Udin : “Intinnye sih ente harus tetep bertanggung jawab Wo. Gini gini Wo, janji itu harus ditepatin, mangkenye kalo mau janji harus dipikirin dulu, sanggup ape kagak buat nepatinnye”
 Jarwo : “Iya bang haji, saya minta maaf”
 H. Udin : “Iye”

7. Episode 31 *scene* 1 dan episode 29 *scene* 5, terdapat nilai *akhlakul karimah* terhadap sesama manusia yaitu kepada lingkungan masyarakat tentang tolong menolong dalam kebaikan. Episode 31 *scene* 1 memperlihatkan adegan Ucup akan mengangkat 1 karung tepung pesanan warga. Sedangkan episode 29 *scene* 5 memperlihatkan 4 orang warga bersama-sama menarik bemo yang terjebur di sungai dengan tali.

Gambar 3.7
Ucup akan mengangkat 1 karung tepung.



- Ucup : “Kalo yang ini taro sebelah mana bang?”
 Sopo : “Emm, ga usah Cup”
 Ucup : “Yee bang Sopo kan Ucup mau bantuin bang, kata pak haji kalo bantuin orang itu bisa dapet pahala, kalo pahala kita banyak, kita

masuk surga bang. Emmm berat bang (sambil berusaha mengangkat 1 karung tepung), Ucup bawa yang enteng aja dah”.

Gambar 3.8
4 warga menarik bemo dengan tali.



Warga : (Menarik bemo dari sungai) “1, 2, 3, Alhamdulillah”.

8. Episode 28 *scene* 5, terdapat nilai *akhlakul karimah* terhadap sesama manusia yaitu kepada lingkungan masyarakat tentang memberikan nasehat yang baik. Scene ini memperlihatkan adegan H. Udin dan Baba Chang sedang berbicara sesuatu kepada Sopo, Jarwo, Adit, dan Dennis di tepi jalan.

Gambar 3.9
H. Udin dan Baba Chang menegur Sopo, Jarwo, Adit, dan Dennis.



H. Udin : “*Masya Allah*, Jarwo Jarwo ente udeh dicariin ampe keliling kampung”

Jarwo : “Anu bang haji, ini loh Adit nya ini loh”

Baba Chang : “Hayyya, Jarwo Jarwo. Masa lu mau salahin anak kecil ah, Adit juga diingat, kalo Adit punya niat udah bagus, caranya juga harus bagus, bener kan Udin?”

H. Udin : “Iye, bener banget tuh”

9. Episode 28 *scene* 1, terdapat nilai *akhlakul karimah* kepada sesama manusia yaitu kepada lingkungan masyarakat tentang menjaga *ukhuwah* atau persaudaraan. *Scene* ini memperlihatkan adegan H. Udin sebagai seorang Muslim dan Baba Chang

sebagai seorang Tionghoa sedang asik berbincang dan tertawa bersama di depan toko pada pagi hari.

10.

Gambar 3.10
Baba Chang dan H. Udin sedang tertawa bersama.



H. Udin : “Bukan maen Chang Chang, ente kalo udah nyanyi rasanye damai bener”.

Baba Chang : “Sama kaya lo Udin, kalo soal motor orang bilang lo udah kaya *biker* berjalan, lo punya *stune up* bagus ah”.

(H. Udin dan Baba Chang tertawa bersama)